

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia diharuskan untuk dapat melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan tersebut harus dikembangkan terutama pada penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan saat ini peserta didik sangat minim kemampuannya dalam hal penguasaan suatu materi pelajaran.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seluruh aspek yang ada dalam kehidupan kita, baik terjadi secara formal maupun nonformal dengan tujuan untuk mengubah kebiasaan – kebiasaan tidak baik menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama kita hidup.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional no.22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari – hari. Pengetahuan Alam

(IPA) banyak sekali disebutkan adalah pengetahuan teoritis yang di peroleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dngan yang lain ¹. Sedangkan pendidikan IPA juga merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan untuk memajukan daya pikir manusia serta membantu memahami gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Di tingkat SD pembelajaran IPA di harapkan dapat meningkatkan konsep pembelajaran pada lingkungan sains dan masyarakat.

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam – jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.² Kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa, akhirnya akan menyebabkan hasil belajar rendah, serta kurang memuaskan dan mempengaruhi kompetensi belajar menjadi rendah. Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru di tuntutan untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan membuat peserta didik berani mengungkapkan idea atau

¹ Abdullah Aly & Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta : Bumi aksara, 1998) 71

² Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Insan Cendekia, 2007), 152

gagasan yang sesuai dengan topik serta di bahas dan mengembangkan keterampilan, dimana peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mempelajari materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA.

Terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang dalam suatu pembelajaran.³

Disinilah guru sebagai pendidikan memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Dengan strategi yang tepat seseorang dapat meraih hasil belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Guru dituntut untuk menguasai bermacam – macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Gubeng III – 206 Surabaya, bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran IPA dikelas, peserta didik terlihat kurang

³ Trianto, *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 12

aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA dikelas. Peserta didik masih banyak yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru yang ada di dalam kelas.

Dimana ketika mengajar dikelas guru masih menggunakan strategi pembelajaran ceramah kepada peserta didik, sehingga peserta didik banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Di dalam kelas hanya ada beberapa siswa yang semangat belajar untuk belajar IPA, namun juga banyak siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran, saat guru menerangkan di depan kelas dan banyak siswa yang tidak memperhatikan. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian kelas IV, sebelum dilakukan penelitian masih rendah dan masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM sebesar 75 yang di tentukan oleh sekolah. Dimana pada pelajaran IPA dari 29 siswa, ada 9 siswa yang blum mencapai KKM, 6 siswa sesuai KKM dan 14 siswa diatas KKM. Dan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan jawaban ataupun pertanyaan – pertanyaan yang dirasa sulit bagi mereka, dan juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan peserta didik malas untuk membaca buku dan juga malas dalam mengikuti pelajaran.⁴ Maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif, dimana akan memudahkan seorang guru

⁴ Hasil wawancara dengan guru pengampu Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 3 Gubeng, 17/5/2013

dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri

Oleh karena itu disini peneliti akan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA yang ada di SDN Gubeng III – 206 Surabaya.

Melihat permasalahan yang dihadapi guru kelas IV di SDN Gubeng III – 206 Surabaya. Maka peneliti mengambil strategi dengan menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran inkuiri dimana strategi ini dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar dan juga strategi pembelajaran Inkuiri yaitu cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.⁵ Dalam strategi ini siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁶ Dengan demikian siswa akan lebih aktif dan lebih semangat untuk belajar di kelas, tidak akan lagi bermalas malasan untuk berfikir, serta tidak jenuh atau bosan ketika belajar

⁵ Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kridit Semester*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1993). 116

⁶ Sanjana Wina, *Stretegi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana , 2007) ,195

dikelas. Strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan masalah itu sendiri.

Dari Uraian di atas diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengetahuan. Karena itu, peneliti terdorong untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiry pada materi pokok “ hubungan sumber daya alam dengan lingkungan” materi ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar menemukan sendiri. Selanjutnya melalui pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada umumnya dan pada materi pokok sumber daya alam dengan lingkungan.

Dalam strategi pembelajaran inquiry ini siswa diajak aktif belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gubeng III- 206 Surabaya. Dimana siswa diharuskan untuk mencari tahu sendiri masalah yang diberikan oleh guru, Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN GUBENG III-206 SURABAYA

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SDN Gubeng III-206 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SDN Gubeng III-206 Surabaya dengan strategi pembelajaran inkuiri?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Tindakan yang dipilih oleh penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dalam materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yaitu dengan strategi pembelajaran Inkuiri .

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IVSDN Gubeng III-206 Surabaya?

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IVSDN Gubeng III-206 Surabaya?

E. LINGKUP PENELITIAN

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Agar penelitian bisa tuntas dan terfokus permasalahan dibatasi pada hal-hal dibawah ini :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV di SDN Gubeng III – 206 Surabaya.
2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas IV SDN Gubeng III-206 Surabaya tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 29, siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 14 anak.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang hanya menggunakan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotori menggunakan lembar observasi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penulis merharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Guru

- a) Sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran IPA
- b) Dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA.
- c) Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pengajarannya sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk yang lebih baik

2) Siswa

- a) Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran-pelajaran IPA
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
- c) Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

3) Sekolah

- a) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut
- b) sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang sedang dihadapi dikelas.
 - a) meningkatkan kualitas sekolah

4) Masyarakat

- a) Tingkat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas pada satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat adalah “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN GUBENG III-206 SURABAYA

” Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

1. Hasil belajar : hasil belajar merupakan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana hal ini merupakan tipe pemahaman pengetahuan peserta didik melalui belajar penemuan yang dialami oleh peserta didik dalam pelajaran ipa,
2. Pelajaran ipa : usaha untuk mengetahui segala sesuatu yang muncul secara alam yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.
3. Strategi pembelajaraninkuiri : proses rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir peserta didik secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri.